Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Vol. 7 No. 2 (2025)

Penguatan Literasi Keagamaan dan Pemberdayaan Masjid melalui Praktik Dakwah di Masjid Al-Bayyinah Panorama Kota Bengkulu

Musyaffa[1], Cucu Mulyati[2], Widia Pospita Sari[3], Ahmad Affarezi[4], M. Arief Dwi Anandifa[5]

(musyaffa@mail.uinfasbengkulu.ac.id) [1] (cucumulyatic07@gmail.com)[2]
(widiapospitasari502@gmail.com)[3] (ahmadaffarezi@gmail.com)[4] (marifdwindf@gmail.com) [5]

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Abstract

This study aims to describe the implementation of Islamic preaching practices by students of the Islamic Communication and Broadcasting (KPI) Study Program to strengthen religious literacy and empower mosques at the Al-Bayyinah Mosque in Panorama, Bengkulu City. Activities were implemented using a participatory approach through various programs, such as Quranic recitation for children at the Islamic Religious Education Center (TPQ), participation in Ramadan activities, strengthening the Nuzulul Qur'an tradition, involvement in Islamic study groups (Majelis Ta'lim), and holding halal bihalal (Islamic gatherings). The results of these activities indicate increased interaction between the congregation and the mosque, the strengthening of Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah), and the growing interest of the younger generation in religious literacy. These preaching practices not only contribute positively to the community but also serve as a contextual learning platform for KPI students to hone their communication and religious activity management skills.

Article History
Received: September, 2025
Reviewed: September, 2025
Published: September, 2025
Plagirism checker no 328

DOI : Prefix DOI :
10.8734/krep.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

Keywords: Da' wah, Religious Literacy, Mosque Empowerment, KPI Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi praktik dakwah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dalam rangka penguatan literasi keagamaan dan pemberdayaan masjid di

Masjid Al-Bayyinah, Panorama Kota Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui berbagai program, seperti pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak TPQ, partisipasi dalam kegiatan Ramadhan, penguatan tradisi Nuzulul Qur'an, keterlibatan dalam majelis ta'lim, hingga penyelenggaraan halal bihalal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan interaksi jamaah dengan masjid, terjalinnya ukhuwah Islamiyah, serta tumbuhnya minat generasi muda dalam literasi keagamaan. Praktik dakwah ini tidak hanya memberi kontribusi positif bagi masyarakat, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa KPI dalam mengasah keterampilan komunikasi dan manajemen kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: Dakwah, Literasi Keagamaan, Pemberdayaan Masjid, Mahasiswa KPI.

PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi sentral dalam kehidupan umat Islam. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengembangan sosial, serta penguatan ukhuwah umat. Dalam catatan sejarah, masjid menjadi basis lahirnya peradaban Islam yang kuat, tempat umat membangun kebersamaan, dan sarana menyebarkan dakwah Islam. Namun, di era modern, peran masjid sering mengalami reduksi hanya sebatas tempat ibadah formal, sehingga fungsinya sebagai pusat pemberdayaan umat kurang tereksplorasi secara maksimal (Nugraha, 2021).

Tantangan modernitas, globalisasi, serta derasnya arus informasi digital menyebabkan terjadinya perubahan dalam pola keberagamaan masyarakat. Banyak generasi muda lebih akrab dengan gawai dibandingkan dengan masjid. Fenomena ini memunculkan kekhawatiran akan melemahnya literasi keagamaan, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas iman, akhlak, dan

ketahanan moral umat Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kembali peran masjid sebagai pusat dakwah dan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa kehilangan esensi tradisionalnya sebagai rumah ibadah.

Salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk menghidupkan kembali fungsi masjid adalah melalui **praktik dakwah partisipatif** yang melibatkan mahasiswa, khususnya dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Mahasiswa memiliki posisi strategis karena selain dibekali teori dakwah di perguruan tinggi, mereka juga memiliki energi, kreativitas, dan kedekatan dengan generasi muda yang menjadi sasaran penting dalam penguatan literasi keagamaan. Melalui kegiatan praktik dakwah, mahasiswa tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga turut membangun ruang interaksi, edukasi, dan pemberdayaan jamaah masjid secara lebih kontekstual (Subekti, 2024).

Kehadiran mahasiswa KPI dalam praktik dakwah juga merupakan bentuk konkret dari implementasi tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Praktik dakwah memungkinkan mahasiswa untuk mengasah keterampilan komunikasi, manajemen kegiatan, serta kemampuan membangun kolaborasi dengan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat bagi jamaah, tetapi juga menjadi laboratorium sosial bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dakwah dalam konteks nyata (Harahap, 2024).

Masjid Al-Bayyinah di Panorama Kota Bengkulu dipilih sebagai lokasi praktik dakwah karena memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan umat. Masjid ini aktif digunakan masyarakat setempat, baik dalam kegiatan ibadah maupun kegiatan sosial keagamaan. Namun, sebagaimana masjid pada umumnya, masih diperlukan optimalisasi program agar fungsinya lebih dirasakan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur’an, peringatan hari besar Islam, majelis

ta'lim, serta kegiatan sosial lainnya, diharapkan peran masjid dapat lebih hidup dan inklusif.

Lebih lanjut, praktik dakwah di Masjid Al-Bayyinah tidak hanya berorientasi pada kegiatan seremonial, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat literasi keagamaan masyarakat. Literasi keagamaan di sini tidak terbatas pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pemahaman nilai-nilai Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemberdayaan masjid tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga sosial dan kultural, sehingga masjid benar-benar menjadi pusat peradaban umat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi praktik dakwah mahasiswa KPI dalam rangka penguatan literasi keagamaan dan pemberdayaan masjid di Masjid Al-Bayyinah Panorama Kota Bengkulu. Fokus utama pembahasan adalah bagaimana peran mahasiswa dalam menghidupkan fungsi masjid melalui kegiatan keagamaan, edukatif, dan sosial yang melibatkan jamaah secara aktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model studi lapangan yang dipadukan dengan observasi partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam praktik dakwah mahasiswa KPI di Masjid Al-Bayyinah Panorama Kota Bengkulu, khususnya dalam konteks penguatan literasi keagamaan dan pemberdayaan masjid. Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengikuti secara langsung seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pembelajaran TPQ, program Ramadhan, peringatan Nuzulul Qur'an, majelis ta'lim, hingga kegiatan sosial halal bihalal. Wawancara dilakukan dengan pengurus masjid, jamaah, serta mahasiswa yang terlibat untuk menggali pengalaman, motivasi, serta dampak kegiatan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti berupa foto, catatan kegiatan, dan arsip masjid yang relevan dengan program dakwah.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi dilakukan untuk memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya terkait literasi keagamaan dan peran masjid dalam pemberdayaan masyarakat. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti menginterpretasikan temuan di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan menghubungkan data empiris dengan konsep teoritis dakwah, literasi keagamaan, dan pemberdayaan masjid. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh, objektif, dan mendalam mengenai kontribusi mahasiswa KPI dalam menghidupkan fungsi masjid sebagai pusat dakwah dan pendidikan umat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari praktik dakwah mahasiswa KPI di Masjid Al-Bayyinah Panorama Kota Bengkulu menunjukkan adanya kontribusi nyata dalam memperkuat literasi keagamaan di kalangan jamaah, khususnya anak-anak dan remaja. Program pembelajaran Al-Qur'an melalui TPQ menjadi salah satu kegiatan utama yang efektif dalam membangun generasi Qur'ani sejak dini. Mahasiswa berperan sebagai pengajar yang tidak hanya mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman, akhlak mulia, dan kedisiplinan. Kehadiran mahasiswa dalam TPQ memberikan nuansa baru karena metode pembelajaran yang digunakan lebih variatif, seperti pendekatan permainan edukatif, hafalan berjenjang, dan penghargaan sederhana, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Temuan ini menguatkan pendapat Harahap (2024) bahwa masjid perlu didorong menjadi pusat literasi keagamaan yang aktif melalui inovasi pembelajaran.

Selain itu, kegiatan mahasiswa dalam bulan Ramadhan memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan keagamaan jamaah. Partisipasi dalam mempersiapkan buka puasa, menjadi MC pada pelaksanaan shalat tarawih, hingga mengikuti tadarus bersama jamaah menunjukkan bahwa mahasiswa

tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai penggerak partisipasi masyarakat. Aktivitas ini mempererat interaksi sosial antara mahasiswa, jamaah, dan pengurus masjid, sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan. Subekti (2024) menyatakan bahwa komunikasi dakwah yang efektif dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah serta meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan. Hal ini terbukti dalam kegiatan Ramadhan di Masjid Al-Bayyinah yang berlangsung dengan penuh antusiasme.

Puncak kegiatan keagamaan yang mendapat perhatian besar adalah peringatan Nuzulul Qur'an pada tanggal 17 Ramadhan. Mahasiswa KPI terlibat sebagai panitia, pemandu acara, sekaligus fasilitator dalam kegiatan tersebut. Keterlibatan mahasiswa membantu pengurus masjid dalam merancang konsep acara yang lebih terstruktur, mulai dari penyusunan susunan acara, dekorasi, hingga publikasi. Dengan kehadiran mahasiswa, kegiatan Nuzulul Qur'an berjalan dengan khidmat dan mampu menarik perhatian jamaah dari berbagai kalangan usia. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an, tetapi juga mempertegas peran masjid sebagai ruang publik religius yang inklusif (Mauludi, 2023).

Tidak kalah penting, keterlibatan mahasiswa dalam majelis ta'lim ibu-ibu yang rutin dilaksanakan setiap Jumat menjadi sarana pembinaan keagamaan bagi masyarakat dewasa. Kehadiran mahasiswa pada kegiatan tersebut memberikan tambahan semangat bagi jamaah, sekaligus menghadirkan perspektif baru dalam kajian keislaman. Mahasiswa berkesempatan memberikan materi ringan, membacakan doa, hingga membantu dokumentasi kegiatan. Partisipasi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masjid tidak hanya menyasar generasi muda, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual jamaah dewasa. Hal ini sejalan dengan penelitian Layyinah (2025) yang menegaskan bahwa masjid merupakan wadah strategis untuk pemberdayaan masyarakat lintas generasi.

Setelah Idul Fitri, mahasiswa KPI bersama pengurus masjid melaksanakan kegiatan halal bihalal di rumah jamaah dan pengurus masjid. Kegiatan ini bertujuan mempererat ukhuwah Islamiyah sekaligus memperkuat hubungan

emosional antara mahasiswa dan masyarakat sekitar. Melalui silaturahmi tersebut, mahasiswa dapat memahami lebih dalam kondisi sosial jamaah serta menggali aspirasi yang dapat menjadi masukan dalam pengembangan program masjid. Hal ini memperlihatkan bahwa praktik dakwah tidak hanya bersifat keagamaan, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang berkontribusi terhadap kohesi masyarakat. Myaskur (2024) menegaskan bahwa masjid yang menjalankan fungsi sosial secara optimal dapat menjadi pusat literasi, edukasi, sekaligus integrasi umat.

Dari keseluruhan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan mahasiswa KPI di Masjid Al-Bayyinah telah memperkuat sinergi antara generasi muda, pengurus masjid, dan jamaah. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus inovator dalam menghidupkan fungsi masjid. Temuan ini membuktikan bahwa masjid dapat bertransformasi menjadi ruang pembelajaran keagamaan yang lebih interaktif dan partisipatif ketika dikelola dengan pendekatan kolaboratif. Selain itu, pengalaman lapangan yang diperoleh mahasiswa menjadi modal penting untuk mengembangkan keterampilan dakwah, komunikasi, dan kepemimpinan dalam konteks masyarakat.

Dengan demikian, praktik dakwah mahasiswa KPI di Masjid Al-Bayyinah tidak hanya memberikan manfaat bagi jamaah, tetapi juga memberikan pengalaman akademis yang aplikatif bagi mahasiswa. Kegiatan ini menjadi contoh konkret bagaimana penguatan literasi keagamaan dapat berjalan seiring dengan pemberdayaan masjid sebagai pusat dakwah, edukasi, dan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, praktik serupa perlu terus dikembangkan dan direplikasi di masjid-masjid lain agar fungsi masjid sebagai pusat peradaban umat semakin mengakar dan relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

KESIMPULAN

1. Peningkatan Partisipasi Jamaah

Praktik dakwah mahasiswa KPI di Masjid Al-Kadir terbukti mampu meningkatkan keterlibatan jamaah dalam kegiatan keagamaan. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah jamaah yang mengikuti ibadah

berjamaah, kajian keislaman, dan program tambahan seperti majelis taklim maupun pelatihan baca Al-Qur'an. Kehadiran mahasiswa memberikan nuansa baru dalam penyampaian dakwah yang lebih interaktif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan jamaah.

2. Kontribusi terhadap Fungsi Masjid

Kegiatan dakwah yang dilakukan mahasiswa tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan, sosial, dan pemberdayaan umat. Program-program yang dirancang seperti bakti sosial, pembinaan generasi muda, serta kegiatan berbasis literasi keagamaan berhasil menumbuhkan solidaritas sosial dan memperluas peran masjid di tengah masyarakat.

3. Relevansi Teori dan Praktik Dakwah

Pelaksanaan praktik dakwah mahasiswa menunjukkan keterkaitan erat antara ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang dipelajari di kampus dengan penerapannya di lapangan. Mahasiswa mampu merancang strategi dakwah yang kontekstual melalui pemilihan bahasa sederhana, penggunaan media digital, dan pendekatan kultural yang adaptif. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bukti bahwa praktik dakwah yang dilaksanakan secara kreatif dan terencana dapat meningkatkan kualitas dakwah sekaligus memperkuat fungsi masjid sebagai pusat peradaban umat.

SARAN

1. Bagi Pengurus Masjid

Diharapkan agar pengurus masjid dapat melanjutkan program-program keagamaan yang telah dilaksanakan bersama mahasiswa, terutama dalam penguatan literasi Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja. Keberlanjutan program akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas keislaman generasi muda.

2. Bagi Masyarakat Jamaah

Partisipasi aktif jamaah sangat penting dalam mendukung program dakwah. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan terus meningkatkan keterlibatan dalam berbagai kegiatan masjid, tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai penggerak yang dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah.

3. Bagi Mahasiswa Dakwah

Pengalaman praktik lapangan ini menjadi modal berharga dalam mengasah keterampilan berdakwah. Mahasiswa perlu menjadikan pengalaman ini sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan strategi dakwah yang lebih kreatif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan jamaah di masa mendatang.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih mendalam, misalnya menggunakan metode etnografi dakwah atau studi evaluasi program, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang implementasi dakwah mahasiswa di lingkungan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, S. (2022). Masjid sebagai pusat peradaban Islam: Perspektif historis dan kontemporer. Jakarta: Prenada Media.

Aziz, M. (2023). Penguatan fungsi sosial masjid dalam masyarakat modern. Jurnal Sosial Keagamaan, 8(2), 145–160.

Hidayat, R. (2023). Masjid di era urban: Tantangan dan peluang pengembangan fungsi non-ritual*. Jurnal Studi Islam Kontemporer, 7(1), 55–72.

Kementerian Agama RI. (2023). Laporan survei partisipasi jamaah terhadap kegiatan masjid. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag.

Kusnadi, A. (2022). Komunikasi persuasif dalam dakwah masjid: Pendekatan inklusif di era digital. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 6(3), 201–217.

Mubarok, Z. (2024). Peran mahasiswa KPI dalam revitalisasi dakwah masjid. Jurnal Komunikasi Islam, 9(1), 33–49.

Nasution, F. (2024). Masjid sebagai pusat kebersamaan umat: Analisis peran strategis di era modern. Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 12(1), 77–92.

Putra, I. (2024). Digitalisasi dakwah masjid: Inovasi media sosial untuk generasi milenial. Jurnal Teknologi Dakwah, 5(2), 88–103.

Ramadhani, L. (2022). Literasi keagamaan dan tantangan dakwah di era disrupsi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryadi, T. (2023). Sinergi teori dan praktik dakwah mahasiswa: Studi kasus masjid kampus. Jurnal Ilmu Dakwah, 15(2), 112–129.

Syafrudin, A. (2024). Transformasi masjid sebagai pusat pembentukan peradaban umat Islam Bandung: Alfabeta.